

Edukasi Pemilahan Sampah di Kelurahan Sindang Sari: Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat

Hansen^{1*}, Rusdi², Aa'idah Dhiyah Khoirunnisaa³, Nurul Huda⁴

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*e-mail korespondensi: han440@umkt.ac.id

Abstract

Waste management refers to a systematic, integrated, and continuous process that encompasses both waste reduction and treatment efforts. The suboptimal household waste management in Sindang Sari Subdistrict, Samarinda City, served as the primary reason for implementing this community service activity. The main objective was to enhance public knowledge and awareness regarding the importance of waste separation as a critical component of sustainable environmental management. The implementation stages included an initial survey, coordination with neighborhood authorities (RT), development of educational materials, delivery of counselling sessions and evaluation using pre-test and post-test instruments. The activity was conducted in RT 01, 02, and 03, involving a total of 19 participants. Evaluation results revealed a significant improvement in respondents' knowledge levels. Prior to the intervention, only 42,1% of participants were categorized as having "good" knowledge, while 57,9% fell into the "adequate" knowledge category. After the educational sessions all participants (100%) achieved the "good" knowledge category. These findings demonstrate that the applied educational approach was effective in improving environmental literacy within the community. Moreover, the activity contributed to fostering collective awareness and encouraging household based waste management practices. In light of these outcomes, it is essential to sustain and replicate educational efforts, while actively involving local stakeholders to reinforce environmentally responsible behaviour at the community level.

Keywords: waste segregation; environmental education; community participant; community service

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan proses yang dilaksanakan secara sistematis, terpadu dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan pengurangan dan penanganan sampah secara menyeluruh. Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal di Kelurahan Sindang Sari, Kota Samarinda, menjadi alasan utama dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai urgensi pemilahan sampah sebagai bagian dari praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup pengumpulan data awal melalui survey, koordinasi bersama aparat RT setempat, penyusunan materi edukatif, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi melalui instrumen pre-test dan post test. Kegiatan dilakukan di wilayah RT 01, 02, dan 03 dengan melibatkan sebanyak 19 responden. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden. Sebelum intervensi dilakukan sebanyak 42,1% responden berada dalam kategori "baik" dan 57,9% lainnya pada kategori "cukup". Pasca edukasi, seluruh responden (100%) tercatat dalam kategori "baik". Hal ini dapat membuktikan bahwa pendekatan edukasi yang diterapkan berhasil meningkatkan literasi di lingkungan masyarakat. Lebih dari itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dalam pengelolaan sampah ditingkat rumah tangga. Dengan hasil yang positif ini diperlukan kesinambungan program edukatif serupa serta pelibatan aktif dari pemangku kepentingan lokal agar pembentukan perilaku peduli lingkungan dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci: pemilahan sampah; edukasi lingkungan; partisipasi masyarakat; pengabdian masyarakat

Accepted: 2025-05-12

Published: 2025-07-06

PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang dihasilkan dari berbagai aktivitas, baik ditingkat industri, rumah tangga serta instansi yang disebabkan karena aktivitas manusia (Pusat, 2008). Berdasarkan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa dari aktivitas manusia

atau hasil proses alamiah yang memiliki wujud padat maupun semi padat (Pusat, 2008). Sampah ini terdiri atas bahan organik maupun anorganik, baik yang mudah terurai maupun yang sulit terurai, dan dianggap tidak memiliki nilai guna (Fitria et al., 2023). Pengelolaan sampah merupakan suatu sistem yang melibatkan proses pengumpulan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan tujuan untuk mengurangi dampak negative terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Upaya awal untuk membedakan jenis sampah sebelum proses pengolahan dikenal sebagai pemilahan sampah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 yang menetapkan bahwa setiap orang harus melakukan pemilahan sampah pada sumbernya sendiri, maka pemilahan sampah rumah tangga dengan metode pemilahan sampah sangat penting. Proses pemilahan sampah terdiri dari beberapa tahap, yang dimulai dengan pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, and pembuangan melalui pengendalian yang berwawasan lingkungan.

Pengelolaan sampah merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan, mencakup upaya pengurangan sereta penanganan sampah. Salah satu metode pengelolaan sampah yang dapat diterapkan adalah konsep 3R yaitu Reduce, Reuse, Recycle (Zuriatni et al., 2024). Hal ini menjadi penting mengingat pertumbuhan penduduk yang pesat serta peningkatan konsumsi manusia yang menghasilkan volume sampah yang semakin besar. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat memicu pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan menghambat tercapainya pembangunan berkelanjutan. Ketika semua jenis sampah dicampur tanpa pemisahan, pengolahan dan proses daur ulang menjadi sulit dilakukan secara efisien. Oleh karena itu pemilahan sampah menjadi langkah yang sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah berkelanjutan. Langkah ini juga merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat mengajak semua kalangan untuk memahami bahwa sampah merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota masyarakat.

Kelurahan Sindang Sari terletak di Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, wilayah ini berbatasan dengan Kelurahan Makroman di sebelah utara dan barat, Kelurahan Pulau Atas disebelah selatan serta Desa Sidomulyo di sebelah timur. Kelurahan Sindang Sari terdiri atas 10 (sepuluh) rukun tetangga (RT) dan memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Salah satu RT dengan populasi terbesar adalah RT 01, yang mencatat sebanyak 225 kartu keluarga. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan wilayah yang efektif untuk mendukung kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat di kelurahan ini. Selain itu, potensi wilayah ini juga dapat dikembangkan melalui partisipasi aktif warganya dalam berbagai program pembangunan lingkungan.

Program edukasi tentang pemilahan sampah di Kelurahan Sindang Sari, khususnya di RT 01, 02, dan 03 menjadi salah satu fokus utama kegiatan ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan TIM, ditemukan sejumlah permasalahan terkait kesehatan lingkungan, salah satunya adalah kurang optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga. Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan mencakup upaya pengurangan dan penanganan sampah. Namun di Kelurahan Sindang Sari, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan pemilahan sampah rumah tangga dengan benar. Untuk itu diperlukan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pemilahan sampah. Melalui penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga tentang pentingnya pemilahan sampah, sehingga proses pengolahan sampah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Edukasi ini juga dapat berperan dalam mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

METODE

Penyuluhan pemilahan sampah ini dilaksanakan di Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Target sasaran pada kegiatan penyuluhan ini adalah masyarakat RT 01, RT 02 dan RT 03 dengan melibatkan sebanyak 19 responden. Adapun metode dalam melakukan penyuluhan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Survei dan wawancara
Tahapan awal yang dilakukan sebelum dilakukan penyuluhan adalah dengan melakukan kegiatan survei dan wawancara menggunakan kuesioner kepada target sasaran dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan kesehatan lingkungan yang terjadi di lapangan.
2. Koordinasi
Tahapan ini yaitu dengan melakukan koordinasi kepada ketua RT 01, RT 02 dan RT 03 untuk meminta izin dan menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan serta meminta masing-masing ketua RT untuk membantu menyampaikan undangan penyuluhan kepada masyarakatnya.
3. Persiapan penyuluhan
Sebelum pelaksanaan penyuluhan terlebih dahulu melakukan persiapan materi dalam bentuk *powerpoint* dan juga leaflet
4. Pelaksanaan penyuluhan
Penyuluhan dilaksanakan dengan rangkaian pembukaan dengan memberikan kuesioner *pre-test*, penyampaian materi dan ditutup dengan sesi tanya jawab dan pemberian kuesioner *post-test*.
5. Evaluasi
Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat perbedaan pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei awal dan wawancara yang dilakukan kepada warga RT 01, RT 02 dan RT 03 Kelurahan Sindang Sari terkait isu kesehatan lingkungan ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama adalah kurangnya penerapan pemilahan sampah di rumah tangga. Dari wawancara tersebut, diketahui bahwa 59% dari 71 responden belum melakukan pemilahan sampah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah untuk mempermudah pengolahan berdasarkan jenisnya. Selain itu, banyak warga yang memilih membakar sampah rumah tangga dibanding membuangnya ke TPS. Hal ini terjadi karena jarak TPS yang terlalu jauh dari pemukiman, sehingga masyarakat mencari alternatif lain dengan cara membakar sampah.

Masalah terkait pemilahan sampah ini menjadi dasar untuk melaksanakan program penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah rumah tangga. Dengan demikian sampah dapat dikelola secara tepat sesuai dengan jenisnya. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di halaman rumah Ketua RT 01 Kelurahan Sindang Sari, Kecamatan Sambutan, Kota Samarinda. Dalam penyuluhan tersebut masyarakat diberikan materi dan penjelasan mengenai pentingnya pemilahan sampah. kegiatan ini dihadiri oleh 19 responden yang berasal dari warga RT 01, 02, dan 03. Adapun hasil penyuluhan terkait pemilahan sampah serta karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
Umur Tahun			
1	21-30	2	10,5
2	31-40	4	21,1
3	41-50	7	36,8
4	51-60	6	31,6

Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	8	42,1
2	Perempuan	11	57,9
Pekerjaan			
1	Tidak bekerja/ibu rumah tangga	10	52,6
2	Petani	5	26,3
3	Wiraswasta	3	15,8
4	Pedagang	1	5,3
Pendidikan Terakhir			
1	Tidak sekolah	8	42,1
2	Tamat SD	3	15,8
3	Tamat SMP	6	31,6
4	Tamat SMA	2	10,5
Total		19	100

Berdasarkan tabel 1 data karakteristik responden yang terdiri dari 19 responden, sebagian besar berada dalam rentang usia 41-50 tahun sebanyak 7 (tujuh) responden (36,8%), yang diikuti oleh kelompok usia 51-60 tahun sebanyak 6 (enam) responden (31,6%), kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 4 responden (21,1%), dan sisanya 2 (dua) responden (10,5%) berusia 21-30 tahun.

Berdasarkan dari jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 11 responden (57,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 8 (delapan) responden (42,1%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja atau merupakan ibu rumah tangga sebanyak 10 responden (52,6%). Responden lainnya terdiri dari petani sebanyak 5 (lima) responden (26,3%), wiraswasta sebanyak 3 (tiga) responden (15,6%) dan pedagang hanya 1 (satu) responden (5,3%).

Dari segi pendidikan terakhir, responden yang tidak pernah bersekolah mendominasi dengan jumlah 8 (delapan) responden (42,1%), diikuti oleh yang tamat SMP sebanyak 6 (enam) responden (31,6%), tamat SD sebanyak 3 (tiga) responden (15,8%), dan hanya 2 (dua) responden (10,5%) yang tamat SMA.

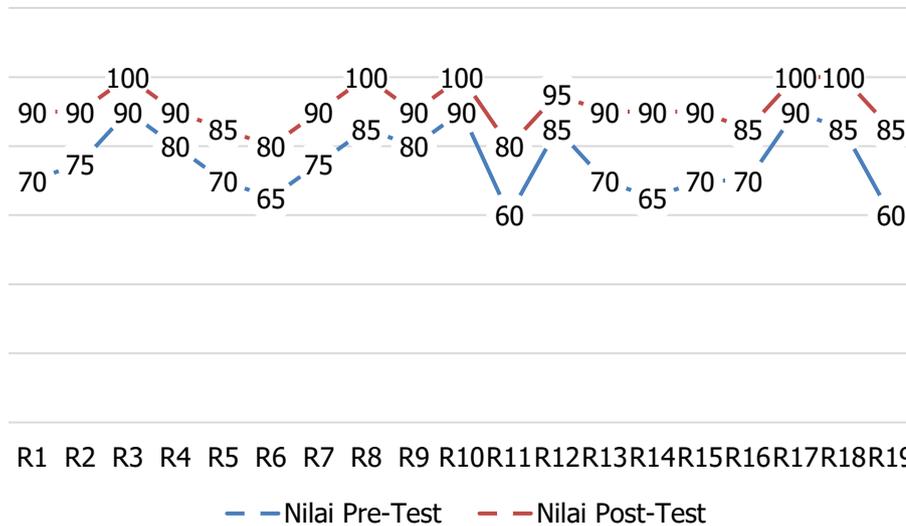


Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Dalam Penyuluhan Pengelolaan Sampah



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sindang Sari

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan edukasi pemilahan sampah di Kelurahan Sindang Sari, maka Tim melaksanakan pre-test dan pos test kepada para responden, dengan hasil yang dapat dilihat pada grafik 1 dibawah ini:



Grafik 1. Nilai Pengetahuan Responden Tentang Pemilahan Sampah

Peningkatan Pengetahuan Responden Sebagai Indikator Keberhasilan Intervensi

Berdasarkan analisis grafik 1 yang menyajikan data mengenai nilai pretest dan post test pengetahuan responden terkait pemilahan sampah, tampak adanya peningkatan nilai yang stabil dan signifikan diantara seluruh responden. Kenaikan ini berfungsi sebagai indikator yang kuat mengenai efektivitas kegiatan intervensi edukatif yang telah dilaksanakan. Peserta yang awalnya menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah pada R6, R11 dan R19 dengan nilai pretest 65 dan 60 mencatat peningkatan yang signifikan dalam post test, dengan masing-masing skor 80 dan 85. Temuan ini menunjukkan fakta, bahwa responden yang memiliki latar belakang

pengetahuan yang sangat rendah terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan edukasi. Di sisi lainnya, responden yang menunjukkan nilai pretest tinggi, seperti R3, R10 dan R17 yang berturut turut memulai dengan nilai 90, juga mengalami peningkatan hingga mencapai nilai 100.

Peningkatan pengetahuan tentang pemilahan dan pengelolaan sampah dapat terjadi peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi (Clasissa Aulia et al., 2021). Kegiatan edukasi selain terjadi peningkatan pengetahuan juga adanya peningkatan pemahaman serta kesadarannya terhadap pengelolaan sampah (Restuaji et al., 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya juga dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah di masyarakat (Wijaya et al., 2023).

Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan bukan hanya berfungsi sebagai remedial untuk orang yang belum memahami dan mengerti materi, tetapi juga untuk memperkuat dan memperbaiki pemahaman bagi mereka yang telah memiliki landasan pengetahuan tentang pengelolaan sampah (Rosa et al., 2022). Pernyataan bahwa semua responden menampilkan peningkatan nilai post test tanpa terkecuali adalah bukti nyata bahwa pendekatan edukatif yang dirancang dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemilahan sampah. Peningkatan tersebut berperan sebagai landasan yang signifikan dalam mengubah perilaku masyarakat menuju sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan

Perubahan Nilai dalam Perspektif Perilaku dan Pendidikan Lingkungan

Peningkatan skor pasca test yang diamati secara seragam di semua kelompok responden menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan yang signifikan telah terjadi setelah dilakukan intervensi. Dari perspektif perilaku lingkungan, meningkatkan pengetahuan berfungsi sebagai fase awal yang penting sebelum kemajuan individu menuju perubahan sikap dan tindakan nyata. Fakta bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan skor melebihi 20 poin, menunjukkan bahwa responden telah memperoleh pemahaman baru yang sebelumnya tidak tahu. Menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai urgensi peran aktif mereka dalam pengelolaan sampah secara bersama-sama dan terciptanya komitmen dari warga untuk mulai berkontribusi langsung dalam upaya pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal masing masing (Zuriatni et al., 2024). Masyarakat yang menunjukkan sikap positif umumnya lebih cenderung menerapkan perilaku pengelolaan sampah yang baik (Clasissa Aulia et al., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pelatihan, sudah ada jumlah tertentu anggota masyarakat yang masih mengalami kesenjangan informasi mengenai pemilahan sampah, yang berakibat pada rendahnya partisipasi aktif dalam pengelolaan limbah di tingkat rumah tangga. Penyuluhan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi teknis mengenai kategori sampah dan cara pemisahannya, tetapi juga mengangkat isu kesadaran lingkungan dan dampak negatif dari pencampuran sampah terhadap ekosistem. Dalam konteks pendidikan lingkungan, intervensi ini dapat dikategorikan sebagai bentuk pembelajaran nonformal yang sangat strategis, karena secara langsung menyasar segmen masyarakat di lapangan dengan menggunakan pendekatan partisipatif (Febriyanti et al., 2023). Kegiatan ini menawarkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, di mana responden memperoleh pengetahuan berdasarkan kebutuhan mendesak mereka. Pemahaman dalam pemilahan dan pengelolaan sampah juga perlu dilakukan sejak dini agar pengetahuan masyarakat meningkat dalam perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini (Hansen & Yuliawati, 2019) dan juga dapat menciptakan karakter cinta lingkungan (Febriyanti et al., 2023). Sukses ini menunjukkan bahwa apabila sebuah pelajaran lingkungan dirancang dengan berpedoman pada efektivitas komunikasi, serta penyesuaian terhadap kondisi sosial budaya masyarakat, proses transfer pengetahuan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan efek langsung atas peningkatan kapasitas individu (Alya et al., 2024).

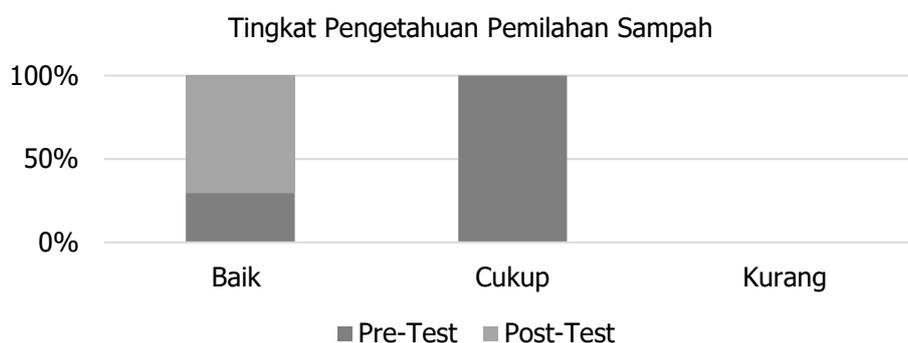
Adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai pemilahan sampah, selanjutnya nilai yang diperoleh responden diklasifikasikan berdasarkan persentase hasilnya. Pengelompokan tingkat pengetahuan ini dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Kategori baik jika nilainya 76 -100
2. Kategori cukup jika nilainya 56-75
3. Kategori kurang jika nilainya < 56

Adapun kategori nilai hasil *pre-test* dan *post-test* responden terkait dengan pemilahan sampah yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Pemilahan Sampah Berdasarkan Hasil Persentase Pre-test dan Post-test

Kategori Nilai	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	8	42,1	19	100,0
Cukup	11	57,9	0	0
Kurang	0	0	0	0
Total	19	100,0	19	100,0



Grafik 2. Nilai Pengetahuan Responden Tentang Pemilahan Sampah

Berdasarkan data pada tabel 2 dan grafik 2 memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat berarti dalam tingkat pengetahuan responden mengenai pemilahan sampah setelah dilakukan intervensi edukatif. Sebelum pelaksanaan edukasi sebagian besar responden (57,9%) berada pada tingkat pengetahuan "cukup" sedangkan hanya 42,1% yang termasuk dalam kategori "baik" dan tidak ada yang berada pada kategori "kurang". Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun responden telah memiliki pengetahuan awal tentang pemilahan sampah, masih terdapat kekurangan pemahaman yang perlu ditingkatkan agar mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih tepat. Namun pasca pelaksanaan edukasi yang dilaksanakan secara partisipatif seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan ke tingkat "baik". Ini mencerminkan keberhasilan program pengabdian dalam mengembangkan kesadaran dan literasi lingkungan. Tidak terdapat lagi peserta dengan tingkat pengetahuan "cukup" maupun "kurang", yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami secara menyeluruh oleh responden. Pergeseran distribusi ini juga tergambar jelas pada grafik 2 yang memperlihatkan transisi penuh dari dominasi kategori "cukup" menuju kategori "baik" dalam hasil post-test. Secara keseluruhan data ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat. Khususnya dalam konteks pemilahan sampah yang menjadi komponen awal dalam sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Perubahan distribusi tingkat pengetahuan yang ditampilkan melalui tabel 2 dan grafik 2 tidak hanya mencerminkan peningkatan aspek kognitif responden, tetapi juga membuka peluang terjadinya perubahan sosial yang lebih luas. Lonjakan signifikan 42,1% menjadi 100% pada kategori "baik" menandakan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat kontekstual dan aplikatif telah berhasil menggugah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah, tidak lagi sebagai rutinitas administratif melainkan sebagai bentuk tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Selain menjaga kelestarian lingkungan dengan adanya edukasi pemilahan dan pengelolaan sampah juga dapat menghasilkan nilai ekonomi di masyarakat terutama untuk pemilahan sampah plastik atau anorganik yang masih memiliki nilai jual (Komara et al., 2023). Oleh karena itu edukasi dan sosialisasi mengenai pemilahan sampah sangat diperlukan (Andayani et al., 2022). Edukasi kepada masyarakat juga dapat memberikan kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya maupun melakukan pemilahan sampah organik maupun anorganik (Hamsiah & Sugeng Nuradji, 2023). Kegiatan edukasi ini juga dapat memberikan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan sampah dengan cara 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) (Yuwana & Adlan, 2021). Selain program 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*), program kemitraan masyarakat juga dapat menjadi alternatif dalam pengelolaan sampah (Hamsiah & Sugeng Nuradji, 2023).

Edukasi yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna yang lebih mendalam terkait nilai dan urgensi dari kegiatan pemilahan sampah, baik dalam konteks kesehatan masyarakat, maupun pelestarian ekosistem. Secara aplikatif, hasil ini memberikan masukan strategis bagi para pemangku kebijakan khususnya di tingkat RT dan RW untuk dapat merancang model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menekankan partisipatif aktif dan edukasi berkelanjutan. Dari sisi akademik temuan ini memberikan kontribusi empiris yang memperkaya diskusi ilmiah mengenai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dalam mendorong transformasi lingkungan yang kolaboratif dan berbasis bukti.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan mengenai pemilahan sampah di Kelurahan Sindang Sari terbukti mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan serta kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah domestik. Berdasarkan hasil evaluasi melalui instrument pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta, dimana seluruh responden berhasil mencapai kategori pengetahuan "baik" setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan kontekstual dapat menumbuhkan kesadaran bersama serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi edukasi yang dirancang dengan pendekatan komunikasi yang tepat sasaran mampu memicu perubahan perilaku positif dalam praktik pengelolaan sampah. Agar dampak program ini berkelanjutan, dibutuhkan keterlibatan pemangku kepentingan lokal seperti pengurus RT dan RW dalam mendukung serta memperluas jangkauan edukasi lingkungan. Model edukasi ini tidak hanya memiliki relevansi sebagai intervensi jangka pendek, tetapi juga berpotensi menjadi rujukan dalam replikasi program serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang sebanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, N., Yanti, F., Jayadipraja, E. A., Ali, L., Yasmin, L. M., Buton, L. D., & Depu, A. H. (2024). Optimalisasi Kesadaran Masyarakat: Kolaborasi dalam Pembersihan dan Edukasi Biopori untuk Pemilahan Sampah. *Pengabdian Kesehatan Pesisir Dan Pertambangan*, 1(1), 1–8.

<https://doi.org/10.54883/gzf3bf23>

- Andayani, N., Mulatsari, E., Moordiani, M., Khairani, S., & F Swandiny, G. (2022). Edukasi dan Aplikasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemilahan Sampah di Lingkungan Fakultas Farmasi Universitas Pancasila. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.11028>
- Clasissa Aulia, D., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, aini, Purwantari, H., Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- Fitria, F. E., Agus Teguh Prihartono, Aidil Onasis, & Evino Sugriarta. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RT 002 RW 004 Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Edukasi Dan Kesehatan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.56778/jabdimasbioeduk.v1i1.168>
- Hamsiah, & Sugeng Nuradji. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Media Reduce Sampah Ke TPA di Kelurahan Talise. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(4), 371–379. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i4.3473>
- Hansen, H., & Yuliawati, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pengelolaan Sampah Sejak Usia Dini di SDN 015 Samarinda Ulu. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 234. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3316>
- Komara, E., Setiawan, H., Sikki, N., Hersusetiyati, H., Kosasih, K., Paramarta, V., Hadimin, D. N., Pratiwi, A. A. R., Suzuki, N., Yudistira, A. F., & Octaviani, S. D. (2023). Diseminasi Dan Edukasi Pengelolaan Sampah Jamaah Masjid Kelurahan Sarijadi Kota Bandung. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 4(2), 86. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v4i2.2982>
- Pusat, P. (2008). Undang Undang Tentang Pengelolaan Sampah. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*, 58(12), 7250–7257.
- Restuaji, I. M., Eko, P. F., Ana, M. T., & Agusti, L. P. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Ibnu. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1), 34–39.
- Rosa, M. K. A., Rodiah, Y., & Kurniawan, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3(1), 52–58. www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa
- Wijaya, D., Indraningrat, A. A. G., Idawati, I. A. A., & Wijaya, W. A. (2023). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Pengelolaan Sampah, serta Pelatihan Literasi Finansial pada STT Wira Dharma, Desa Bangbang, Bangli. *Community Service Journal (CSJ)*, 5(2), 50–54. <https://doi.org/10.22225/csj.5.2.2023.50-54>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61–69. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v1i1.1707>
- Zuriatni, Y., Makkulau, A., Qori, S., Fery, I. G., Tapa, S., Anzas, I. K., Anggara, D., Kumara, I. N. I., Sampah, K. P., Samin, Sunarto, Ahmad, Y., Syam, R. C., Nurazizah, A., Maylania, N., Irwan, N. A., Dwiadirah, N. H., Wahyuni, K., Maulana, F., ... Yogyakarta, V. (2024). Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 591–597. <https://doi.org/10.52622/jam>

